

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memecahkan permasalahan pokok, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan memperbaiki efisiensi dan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student Teams Achievement Division (STAD)* dalam aktivitas belajarnya. Melalui penelitian ini diharapkan ada solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Maka, Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK).

Wiriaatmadja (2005: 13) menyimpulkan bahwa, “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka”.

Hal yang sama diungkapkan oleh Kasbolah (1999: 15) bahwa “PTK adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran

Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Kasbolah (1998/1999: 22-24) adalah sebagai berikut:

(1) Dilaksanakan oleh guru sendiri yaitu sebagai pengelola program di kelas merupakan sosok yang benar-benar mengenal lapangan tempat dia mengajar; (2) Berangkat dari permasalahan praktik faktual yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dihadapi oleh guru; (3) Adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas yang bersangkutan.

Sedangkan tujuan dari penelitian tindakan kelas menurut Suyanto (Kasbolah, 1998/1999: 32) adalah “Untuk meningkatkan: (1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah, (2) relevansi pendidikan, (3) mutu hasil pendidikan, dan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami peneliti bahwa intinya Penelitian tindakan kelas adalah suatu aktivitas merefleksi diri untuk mencermati proses pembelajaran dengan melakukan tindakan rencana yang baru, bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan kinerja para praktisi pendidikan, dilakukan oleh siswa dan guru di dalam suatu kelas untuk memperoleh data dan informasi.

Penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini didasarkan pemikiran bahwa melalui metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk adanya perbaikan dan peningkatan layanan guru dalam proses pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas ini tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan guru, kemudian dicobakan, dan dievaluasi apakah tindakan-tindakan

alternatif itu dapat memecahkan persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru.

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, terutama dalam dalam pendidikan atau pembelajaran di kelas (Ruswandi Hermawan, *et al.* 2007:80), antara lain mencakup:

- (1) Inovasi pembelajaran;
- (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas;
- (3) Peningkatan profesionalisme guru.

PTK sangat tepat dilakukan oleh guru karena :

1. Guru mempunyai otonomi untuk menilai kinerjanya.
2. Temuan penelitian tradisional sering sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran.
3. Guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya.
4. Interaksi guru-siswa berlangsung secara unik.
5. Keterlibatan Guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan mempersyaratkan guru untuk mampu melakukan PTK di kelasnya.

Proses pembelajaran dilakukan atas dasar permasalahan yang ditemui di dalam kelas. Guru senantiasa bertanggung jawab melakukan perubahan-perubahan proses pembelajaran ke arah perbaikan dan peningkatan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian diatas bahwa guru sebagai pengajar sekaligus bertindak sebagai peneliti. Guru lebih mengetahui permasalahan yang timbul

dalam pembelajaran di kelas sehari-hari, terutama yang menyangkut praktik faktual, baik mengenai keadaan kelas, keadaan siswa dan proses pembelajaran. Selanjutnya guru sebagai peneliti harus melakukan suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut di kelas yang bersangkutan dan penelitian ini dapat dilakukan dengan melibatkan pihak lain seperti teman sejawat, kepala sekolah atau ahli dibidang penelitian tindakan kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan metode deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Adapun karakteristik dasar dari metode deskriptif yang digunakan adalah :

- 1) Masalah aktual pada saat penelitian dilaksanakan,
- 2) Konteks pemecahan masalah terutama untuk masalah praktis pendidikan,
- 3) Temuan penelitian berlaku pada saat itu pula dan belum tentu sesuai digunakan di waktu yang akan datang,
- 4) Hasil pengamatan disusun, disimpulkan dan di deskripsikan sebagaimana yang di amati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat langkah. Empat langkah penting yang harus dilakukan adalah pengembangan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan perenungan (*reflect*). Keempat langkah ini dilakukan secara intensif dan sistematis.

B. Model Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu kepada desain penelitian tindakan kelas model Spiral Kemmis dan Mc.Taggart, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yang mengikuti tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). perencanaan kembali. Adapun alasan penulis mengambil model ini karena model ini sederhana dan lebih mudah untuk diimplementasikan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kinerja guru serta aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cimanggu II Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang.

Tabel 3.1

DATA SISWA KELAS IV SD NEGERI CIMANGGU II

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	9	11	20

Pertimbangan pengambilan kelas IV sebagai subjek penelitian tersebut adalah karena ada masalah yang patut diteliti, siswa kelas IV sudah mampu beraktivitas dan berkomunikasi dengan baik dan lancar, baik dengan guru maupun dengan rekan sesamanya, dan siswa kelas IV cukup kritis.

D. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cimanggu II Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang yang terletak di sebuah dusun di Wilayah Desa Cimanggu Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. SD tersebut didirikan pada tahun 1977 dan sudah mengalami lima kali pergantian pimpinan kepala sekolah. Keadaan murid pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebanyak 157 orang. Penulis mengambil lokasi ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang cukup luas dan subyek penelitian yang sesuai dengan profesi penulis.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah semester II tahun ajaran 2011/2012. Jadwal mata pelajaran IPS yang akan digunakan untuk menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS, yaitu setiap hari Kamis pada jam ke 1 dan 2 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit).

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penting dibuat agar peneliti dalam melakukan penelitian tidak menyimpang dari apa yang telah direncanakan. Penelitian ini menggunakan prosedur model Kemmis dan Mc. Taggart dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali (Kasbolah, 1998/1999:1123).

Penelitian ini juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus

Eli Sholihat, 2012

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*

PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

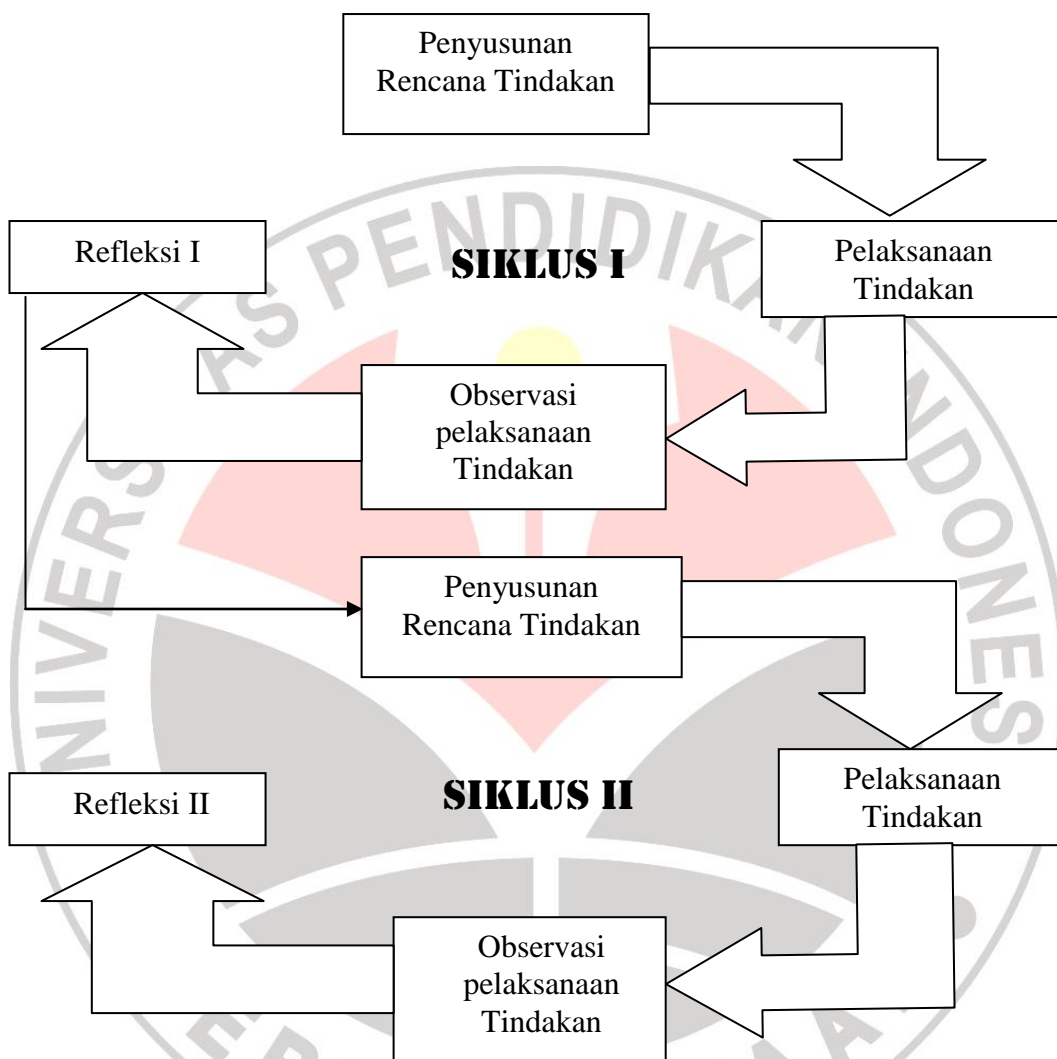
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan moment-moment dalam bentuk spiral yang menggambarkan kegiatan mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan-perubahan kearah peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan dalam beberapa tahap tindakan tersebut pada setiap tahap tindakan yang telah direncanakan akan dilakukan telaahan secara seksama dan dianalis dengan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rencana tindakan selanjutnya, sehingga diperoleh suatu hasil pembelajaran yang optimal.

Sebelum dilakukan penelitian tindakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal sebagai pendahuluan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas IV dan menganalisanya. Tahap ini dilaksanakan peneliti di akhir semester I tahun ajaran 2010/2011. Selanjutnya peneliti melakukan perizinan dan sosialisasi terhadap pihak sekolah dan guru yang akan dijadikan mitra dalam penelitian. Setelah mendapatkan perizinan dari pihak sekolah dan guru kelas IV setuju untuk menjadi mitra peneliti, peneliti melakukan perencanaan terhadap pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pada siklus pertama.

Siklus penelitian tindakan kelas ini digambarkan pada gambar 3.1 di bawah ini



Gambar 3.1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Secara operasional tahapan-tahapan kegiatan penelitian dalam setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Plan*)

Tahap ini merupakan bagian awal dari rancangan penelitian tindakan kelas yang berisi rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah ditetapkan.

Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian tindakan rencana tindakan harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti secara konkret dalam setiap siklusnya antara lain sebagai berikut :

- a. Menentukan pokok bahasan
- b. Menyusun rencana atau persiapan pengajaran (RPP)
- c. Membuat media dan alat bantu pembelajaran
- d. Menyusun dan menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk dibahas dan diselesaikan oleh masing-masing kelompok belajar siswa
- e. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam upaya mengamati aktivitas guru dan siswa selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
- f. Menyiapkan dan menyusun lembar evaluasi (tes) yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa dari setiap tindakan yang telah dilakukan

Eli Sholihat, 2012
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

- g. Menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa dan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi perencanaan yang telah dirumuskan, yang pada dasarnya mengupayakan inovasi dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran yang dirasakan manfaatnya oleh siswa. Pada tahap ini, serangkaian rancangan, strategi dan skenario pembelajaran akan diterapkan.

3. Observasi atau pengamatan

Pada tahap ini, Peneliti dan observer mengamati aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS, sehingga peneliti dan observer dapat melihat peningkatan dan kekurangan apa saja yang terdapat dalam tindakan yang telah dilakukan untuk kemudian direfleksikan.

Pengumpulan data pada tahap observasi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif (hasil tes) dan data kualitatif (hasil non tes) yang menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap analisis-interpretasi dan penjelasan terhadap informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan melalui pengamatan. Temuan-temuan pada saat pelaksanaan tindakan setelah diobservasi

Eli Sholihat, 2012

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*

PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi. Data yang berhasil dikumpulkan melalui alat pengumpul data dianalisis dan dievaluasi untuk disimpulkan pemaknaannya, supaya dapat diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan tersebut dapat tercapai atau belum. Kegiatan refleksi ini merupakan dasar penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berikutnya.

Peneliti dan observer, dalam tahap ini akan mendiskusikan berbagai hal yang didapat dari hasil tindakan dan pengamatan baik itu peningkatan maupun kekurangan tindakan. Selanjutnya setelah menemukan permasalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran maka disusun strategi perbaikan untuk diterapkan pada tindakan selanjutnya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam upaya memudahkan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran IPS di SDN Cimanggu II perlu dirancang suatu alat atau instrument untuk dapat digunakan ketika mengamati dan mengumpulkan data selama melaksanakan tindakan. Alat atau instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah :

a. Lembar observasi atau pengamatan

Observasi merupakan teknik pengamatan terhadap objek atau situasi yang sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam penelitian ini digunakan dua bentuk lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan selama kegiatan belajar

Eli Sholihat, 2012

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*

PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengajar berlangsung ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Data yang ingin diperoleh melalui proses observasi ini adalah berupa komunikasi interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan guru dengan siswa.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan suatu alat penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan fakta dari subjek penelitian. Menurut Wiriaatmadja (2005: 117) Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh siswa dan guru dalam pembelajaran. Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran. Adapun bentuk wawancara yang dipilih penulis adalah bentuk wawancara terstruktur sesuai dengan pendapat Wiriaatmadja (2005: 118) bahwa “ Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu”.

Wawancara adalah pertanyaan lisan yang harus dijawab untuk mendapatkan keterangan tertentu dari responden. Instrumen Wawancara digunakan untuk menjangkau data yang berkaitan dengan tanggapan observer dan para siswa sebagai peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *STAD*.

c. Lembar Tes hasil belajar

Menurut Gronlund (Rakhmat, 1999: 17) memberikan penjelasan bahwa:

“Tes adalah sebuah alat atau prosedur sistematis bagi pengukuran sebuah perilaku (menjawab pertanyaan seberapa baikkah seorang siswa melakukan tugas pelajaran baik dibandingkan dengan siswa lainnya, maupun dibandingkan dengan tolak ukur pengerjaan sebuah tugas pelajaran)”.

Eli Sholihat, 2012

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*

PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis dengan bentuk tes pilihan ganda dan isian yang diberikan pada awal tindakan dan akhir tindakan. Tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam tiap siklusnya, karena berdasarkan analisis data inilah dilakukan refleksi dan diskusi sebagai landasan bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data aktivitas guru, wawancara dengan siswa dan observer serta hasil belajar siswa.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Terhadap perolehan hasil belajar IPS dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar siswa.

Analisis data tiap instrument dijabarkan sebagai berikut :

1. Instrumen Tes

a. Penyekoran

Tes yang diberikan berbentuk tes pilihan ganda dan isian, maka penyekoran untuk tes setiap butir soal memiliki bobot 1 jika jawaban yang benar, dan bobot 0 untuk jawaban yang salah.

Dalam menganalisis tes belajar siswa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Eli Sholihat, 2012
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN
 MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*
 PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

Hasil presentasi tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Standarisasi Penguasaan

Angka 100	Angka 10	Kategori
80 – 100	8,0 – 10	Baik Sekali/optimal
66 – 79	6,6 – 7,9	Baik
56 – 65	5,6 – 6,5	Cukup
40 – 55	4,0 – 5,5	Kurang
0 – 39	0 – 3,9	Sangat kurang/gagal

(Asep Rahman Hermana, 2009: 40)

b. Menghitung Rata – rata

Adapun cara menghitung rata – rata adalah :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = nilai rata – rata siswa

N = Jumlah siswa

$\sum x$ = Jumlah skor siswa

2. Lembar Observasi

Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Kategori tersebut yaitu: baik, cukup, dan kurang.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pedoman wawancara yang terangkum di dalam lembar

Eli Sholihat, 2012

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*

PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

wawancara. Hasil wawancara dianalisis dan ditarik kesimpulan tentang tanggapan siswa dan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis data menurut Sugiyono (2005: 89) :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, melakukan sintesa, menulis mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Proses analisis data sebelum penelitian ini berlangsung, yaitu pada saat studi pendahuluan. Sedangkan proses analisis data selama dilapangan sesuai dengan pendapat Moleong (2002: 190), yaitu “(1) Mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, (2) Reduksi data, (3) menyusun data dalam satuan-satuan, (4) Dikategorisasikan, (5) mengadakan pemeriksaan keabsahan data”. Berdasarkan pendapat Moleong tersebut, maka dalam penelitian penulis, teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian dari berbagai instrumen, seperti observasi, wawancara dan tes.
2. Reduksi data, yaitu membuat rangkuman-rangkuman yang inti/penting dari keseluruhan data yang terkumpul.

3. Menyusunnya dalam satuan-satuan, yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam satuan-satuan tertentu dan diberi kode.
4. Mengkategorisasikan, yaitu mengelompokkan satuan-satuan ke dalam bagian-bagian isi yang secara jelas berkaitan.
5. Memeriksa keabsahan data, yaitu dengan *member check*, *triangulasi*, dan *audit trail*.

